

IDENTIFICATION OF THE COASTAL TOURISM WITH COMMUNITY-BASED PREFERENCE IN PESISIR BARAT REGENCY OF LAMPUNG PROVINCE

Tria Febrina Seli
Tria.febrina.s@gmail.com

Joko Christanto
Joko_yogya@yahoo.com

Abstract

The interpretation of policy in development of coastal area should become a “bottom-up” which involves the society in conducting the development planning direction by maximizing the existing source optimally. This research was conducted at Pesisir Barat Regency of Lampung Province which was considered that Pesisir Barat regency was the coastal area which had various coast and sea resource potential especially in coastal tourism. Based on the result of the research, there are some locations in Pesisir Barat regency which have potential to be served as the tourism object especially for the coastal tourism as follows: tourist area of Tanjung Setia Beach, Labuhan Jukung beach, Tembakak beach, and Pisang Island. The planning direction of the coastal tourism development which is proposed by the government of pesisir barat regency has already appropriate with the local community preference. Based on the preferences of the local community, before promoting the existing coastal tourism to the outside of the region, it is a necessity to revise and optimize the internal condition of tourism first in order to the tourists who visit the area are not disappointed for the condition of the tourism object in Pesisir barat regency.

Keyword: identification, potential, tourism, coastal, preference, community

Abstrak

Pengambilan kebijakan pengembangan kawasan pesisir sudah seharusnya bersifat “bottom-up” yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan perencanaan arah pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung yang didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Pesisir Barat merupakan wilayah pesisir yang memiliki berbagai potensi sumberdaya pesisir dan laut khususnya potensi pariwisata kepebisiran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun lokasi-lokasi di Kabupaten Pesisir Barat yang potensial untuk dijadikan sebagai lokasi pariwisata khususnya wisata kepebisiran diantaranya yaitu kawasan wisata Pantai Tanjung Setia, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Tembakak, dan Pulau Pisang. Arah perencanaan pembangunan pariwisata kepebisiran yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat sudah sesuai dengan pereferensi masyarakat setempat. Berdasarkan preferensi masyarakat setempat sebelum mempromosikan wisata kepebisiran yang ada ke luar daerah, seharusnya perlu diperbaiki dan dioptimalkan terlebih dahulu kondisi internal pariwisata agar wisatawan yang berkunjung tidak kecewa terhadap kondisi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

Kata kunci: identifikasi, potensi, wisata, kepebisiran, preferensi, masyarakat

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Indonesia tepatnya di Provinsi Lampung. Kabupaten ini resmi menjadi daerah otonom pada tanggal 25 oktober 2012 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat. Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat juga didasarkan oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah $\pm 2.9707,23 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Pesisir Tengah, Kecamatan Pesisir Selatan, Kecamatan Bengkunt Belimbing, Kecamatan Bengkunt, Kecamatan Krui Selatan, Kecamatan Karya Penggawa, Kecamatan Pulau Pisang, Kecamatan Lemong, Kecamatan Way Krui, dan Kecamatan Ngambur.

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah bahwa

”Daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan dari masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri yang berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Oleh karena itu, Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah otonom sudah seharusnya mengatur kepentingan rumah tangganya sendiri dan mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada di wilayahnya. Berdasarkan amanat dari UU No.22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi

Lampung, yang perlu dilakukan oleh Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah otonom yaitu perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan ekonomi, sumberdaya manusia, pemberdayaan, penyediaan infrastruktur, dan pengelolaan sumberdaya alam yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pembangunan suatu wilayah dapat diupayakan dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada wilayah yang direncanakan. Pesisir Barat merupakan wilayah pesisir dengan berbagai sektor kegiatan utama yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu sektor pertambangan, lingkungan hidup, kehutanan, pariwisata, kepelabuhanan, dan penegakan hukum (Natabaya,2001). Sebagai wilayah pesisir, Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi utama pada sektor pariwisata khususnya pada wisata kepepesisiran. Pengembangan wisata kepepesisiran perlu ada kecermatan dan keseriusan dalam penanganan, hal ini karena wisata kepepesisiran merupakan wisata yang bersifat alami, sehingga perencanaannya memerlukan kondisi dan integrasi dari semua instansi terkait. Oleh karena itu, dalam pengambilan kebijakan pengembangan kawasan pesisir sudah seharusnya bersifat *“bottom-up”* yang melibatkan masyarakat dalam melaksanakan perencanaan arah pembangunan dengan mendayagunakan potensi yang ada secara optimal termasuk nilai-nilai kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung dengan responden dan melalui, pengamatan langsung pada wilayah study untuk mengetahui fenomena visual yang ada.

Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber lain, misalnya dengan mengutip data dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder ini diperoleh dari referensi penelitian sebelumnya dan informasi yang didokumentasikan oleh instansi atau dinas terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. teknik observasi;
- b. teknik wawancara;
- c. studi literatur.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih responden yang dapat mewakili preferensi dari masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan wawancara maupun dalam bentuk pertanyaan secara langsung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, dimana pengumpulan data merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara analisis kualitatif komparatif dengan mendeskripsikan tentang cara pandang serta persepsi dan aspirasi masyarakat setempat terhadap potensi wisata kepesisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hasil analisis data tersebut baik itu data primer maupun data sekunder, kemudian dikelompokkan dari setiap responden sehingga diperoleh kesimpulan dalam menjawab permasalahan di setiap penelitian.

Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan

untuk mengidentifikasi berbagai faktor eksternal maupun internal secara matematis untuk merumuskan strategi pengelolaan dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Kepesisiran Kabupaten Pesisir Barat

Salah satu potensi utama dari Kabupaten Pesisir Barat sebagai wilayah kepesisiran yaitu potensi pariwisata, khususnya wisata kepesisiran. Wisata kepesisiran merupakan aktivitas pariwisata yang berlokasi serta berkaitan dengan wilayah kepesisiran. Pariwisata jenis ini dapat dimulai dari gelombang, pantai, ratahan pasang-surut baik berupa ratahan lumpur maupun rawa payau serta wilayah-wilayah yang secara morfogenesis pembentukannya masih dalam pengaruh aktivitas *marine*. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembangunan wisata kepesisiran perlu adanya integrasi dari semua instansi terkait. Hal ini menjadi penting karena agar kelestarian lingkungannya tetap terjaga.

preferensi dari masyarakat setempat.

Sebagian besar masyarakat Pesisir Barat sudah mengetahui mengenai potensi-potensi wisata kepesisiran yang mereka miliki. Tetapi tidak semua masyarakat lokal ataupun wisatawan mengetahui mengenai semua titik lokasi wisata kepesisiran tersebut. Adapun wisata-wisata kepesisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat yang potensial sebagai lokasi wisata kepesisiran diantaranya Pantai Kempring, Pantai Labuhan, Pantai Pasar Ulu, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Seray, Pantai Way Redak, Pantai walur, Pantai Lintik, Pantai Padang Haluan, Pantai Andai Berandai, Pantai Tanjung Setia, Pantai Melasti, Pantai Labuhan Ngambur, Pantai Mandiri, dan Pantai Tembakak (Way Sindi). Masih

banyak lagi pantai-pantai yang layak untuk dijadikan sebagai lokasi wisata kepebisiran, hanya saja aksesibilitas menuju lokasi-lokasi tersebut masih sulit, dan belum diketahui oleh wisatawan luar mengenai lokasi-lokasi tersebut. Berikut ini merupakan lokasi-lokasi wisata kepebisiran yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga dikenal oleh masyarakat setempat sebagai lokasi-lokasi yang potensial untuk dijadikan sebagai lokasi pariwisata khususnya wisata kepebisiran. Hal ini Karena beberapa titik lokasi ini memiliki aksesibilitas yang cukup memadai dibandingkan dengan wilayah lainnya. Selain itu, wilayah-wilayah ini juga memiliki daya tarik serta keunikan yang berbeda-beda antara wilayah satu dengan wilayah kepebisiran yang lainnya.

1. Pantai Tembakak (Pantai Way Sindi)

Pantai Way Sindi lebih banyak dikenal oleh masyarakat setempat ataupun wisatawan dengan nama Pantai Tembakak. Pantai ini berlokasi di Desa Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Menuju Lokasi ini dapat diakses melalui Jalan Lintas Barat Sumatera. Jika kita akses dari pusat kota Krui yang merupakan ibukota Kabupaten Pesisir Barat dapat diakses mengikuti jalan lintas menuju ke arah Provinsi Bengkulu (arah utara). Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh beberapa wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung di Tembakak yang menjadi daya Tarik utama dari pantai ini yaitu pantai yang memiliki pasir berwarna hitam serta di bibir pantainya ditumbuhi oleh barisan pohon-pohon kelapa berbeda dari pantai-pantai lain di Kabupaten Pesisir Barat yang umumnya berpasir putih. Selain itu, daya tarik lain dari pantai ini yaitu adanya batu-batu besar hitam yang semakin menambah keindahan Pantai Tembakak.

2. Pulau Pisang

Pulau Pisang merupakan salah satu pulau yang berpenghuni di Provinsi Lampung. Pulau Kecil ini juga sudah resmi menjadi administrasi kecamatan pada tahun 2012. Adapun luas dari pulau Pisang ini yaitu 43,61 km². Meskipun ukurannya tergolong kecil, pulau pisang juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa objek wisata yang terdapat di Pulau Pisang yaitu wisata Sumur Putri Way Bah Anjung, Batu Gurih, dan Batu Tiga. Menurut masyarakat setempat Sumur Putri Way Bah Anjung merupakan air sumur yang terletak dataran tertinggi di Pulau Pisang. Air sumur ini diyakini oleh masyarakat sebagai tempat pemandian dewa-dewi. Menurut kepercayaan masyarakat setempat orang yang mandi di air sumur ini akan menjadi awet muda dan dapat menghilangkan segala jenis penyakit. Hal unik lain dari sumur ini yaitu air sumur ini tidak pernah surut meskipun pada musim kemarau. Sama halnya dengan obyek wisata lain di Kabupaten Pesisir barat Obyek Wisata Pantai Batu Gurih merupakan Pantai dengan Pasir Putih, dan terdapat banyak batu-batu besar seperti di Pantai Tembakak. Daya tarik lain dari pantai ini yaitu terdapat kapal yang terdampat sejak puluhan tahun yang lalu yang menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan.

Objek wisata kepebisiran lainnya yang dapat dikunjungi di Pulau Pisang ini yaitu Wisata Pantai Batu Tiga. Daya tarik utama dari pantai ini yaitu terdapat tiga buah batu besar yang berdiri tegak di bibir pantai dikelilingi oleh batu-batu kecil sehingga menambah daya tarik tersendiri dari pantai ini. Selain itu, kehidupan sosial budaya masyarakat Lampung yang tinggal di Pulau Pisang juga dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri untuk berwisata di Pulau Pisang. Selain itu, pantai-pantai pasir putih Pulau Pisang lainnya juga dapat dijadikan

sebagai lokasi surfing yang didukung oleh keindahan dan ketinggian ombaknya

3. Pantai Labuhan Jukung

Pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu pantai yang terletak di Pusat Kota Krui, Ibukota Kabupaten Pesisir Barat. Pantai Labuhan Jukung merupakan pantai yang memiliki akses yang paling baik diantara pantai-pantai yang lainnya. Daya tarik utama dari Pantai Labuhan Jukung yaitu Pasirnya yang Putih, dan Keindahan Ombaknya yang cocok dimanfaatkan sebagai lokasi *surfing*. Selain itu, menurut wisatawan yang berkunjung di Pantai ini keindahan dari suasana *Sunset* juga merupakan daya tarik tersendiri dari Pantai Labuhan Jukung.

4. Pantai Tanjung Setia

Pantai Tanjung Setia terletak di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan. Pantai Tanjung Setia memiliki nama lokal yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Pantai Karang Ngimbor. Nama Karang Ngimbor memiliki arti batu karang yang menyiram air. Pantai Tanjung Setia tidak hanya terkenal di Provinsi Lampung saja tetapi juga terkenal hingga ke mancanegara. Pantai Tanjung Setia mendapatkan penghargaan sebagai pantai dengan keindahan ombak terbaik nomor tiga di dunia untuk selancar (*surfing*) berdasarkan keterangan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adapun rata-rata ombaknya memiliki ketinggian 3-5 meter dengan panjang ombak mencapai 200 meter.

Strategi Pengembangan pariwisata Kepesisiran

Kebijakan pengembangan pariwisata menjadi penentu perkembangan suatu objek wisata. Wisata kepebisiran memiliki kondisi dan permasalahan yang berbeda dan lebih

kompleks dibandingkan dengan wisata pada umumnya. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan penanganan yang tepat dalam pengelolaan wisata kepebisiran. Meskipun masyarakat juga dilibatkan dalam proses pembangunan, pemegang kebijakan tetap berada di pemerintah. Berdasarkan proses pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa responden perwakilan dari masyarakat dan wisatawan, masyarakat mengharapkan apa yang menjadi aspirasi dari masyarakat dapat menjadi kebijakan yang tepat oleh pemerintah. Adapun kebijakan-kebijakan yang diharapkan oleh masyarakat dalam perencanaan pembangunan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat yaitu pemerintah ikut andil dalam pengelolaan objek wisata dan tetap melibatkan peran masyarakat. Hal ini karena jika pengelolaan dilakukan secara pribadi, maka sangat rawan terjadi konflik kepentingan antar masyarakat yang bekerja di sektor tersebut. Selain itu, masyarakat mengharapkan pemerintah dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk bekerja di sektor pariwisata, serta dapat melengkapi kekurangan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata lainnya. Selain itu, masyarakat juga mengharapkan adanya pelatihan serta pengarahan kepada masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, baik melalui pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif, maupun pelatihan pengelolaan dan management pariwisata.

Arahan Kebijakan Pengembangan Wisata Kepesisiran sesuai dengan Preferensi masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat

Penyusunan rencana pembangunan perlu adanya pengkajian yang tepat terhadap potensi serta permasalahan yang ada pada suatu wilayah. Demikian juga halnya dengan penyusunan rencana pembangunan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir

Barat. pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, oleh karena itu perlu adanya kebijakan pengembangan pariwisata kepebisiran yang juga sesuai dengan preferensi masyarakat setempat. Penyusunan arahan kebijakan pengembangan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesirsir Barat yang sesuai dengan preferensi masyarakat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisis ini digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang, dengan meminimalisasi adanya kelemahan dan ancaman melalui potensi-potensi internal maupun eksternal yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat.

**Tabel 4.3 Matriks Analisis SWOT
(Strength, Weakness, Opportunity,
Threath)**

**Wisata Kepesisiran di Kabupaten Pesisir
Barat**

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki 3 jenis pantai yaitu pantai pasir putih, pantai pasir hitam, dan pantai berbatu	1. Belum tersedianya fasilitas penjunjang pariwisata seperti tempat parkir, wc umum, mushala, dan lain sebagainya
2. Memiliki ombak yang indah sebagai lokasi <i>surfing</i>	2. Belum tersedianya layanan informasi mengenai objek wisata
3. Kondisi wisata yang masih alami	3. Objek wisata belum dikelola dengan baik
4. Keamanan dan kenyamanan yang masih terjamin	4. Belum tersedianya wahana dan atraksi wisata lainnya
5. Adanya dukungan mengenai aktivitas pariwisata dari masyarakat lokal	4. wisata selain wisata alam
6. Kesegaran udara yang belum tercemar oleh aktivitas manusia maupun hewan serta makhluk hidup lainnya	5. Aktivitas pariwisata masih bersifat musiman
7. Merupakan wilayah penghasil ikan <i>Blue Marlin</i>	6. Listrik masih belum memadai
	7. Minimnya sumberdaya manusia yang berperan langsung dalam usaha kepariwisataan

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Treat</i>)
1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan pemerintah provinsi mengenai perencanaan pembangunan pariwisata	1. Aksesibilitas masih sangat buruk
2. RTRW Provinsi Lampung memperuntukan Kabupaten Pesisir Barat sebagai kawasan peruntukan pariwisata.	2. Minimnya ketersediaan transportasi publik menuju Kabupaten Pesisir Barat
3. RTRW Provinsi Lampung mempunyai 3 potensi wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya	3. Rawan terjadi bencana longsor, gempa tektonik, dan tsunami
4. Pariwisata merupakan sektor prioritas pembangunan di Kabupaten Pesisir Barat	4. Tingkat persaingan antar daerah dalam penawaran produk wisata yang tinggi.
5. Salah satu wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat sudah diakui oleh wisatawan internasional (Pantai Tanjung Setia)	5. Minimnya ketersediaan data informasi mengenai potensi wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat
6. Jumlah wisatawan meningkat setiap tahunnya baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara	6. Tidak tersedianya angkutan wisata untuk mengelilingi lokasi wisata
7. Memiliki pantai dengan keindahan ombak no.3 di dunia sebagai lokasi <i>surfing</i>	7. Tidak tersedianya penunjuk arah menuju objek wisata

Kesimpulan dari analisis SWOT untuk arahan kebijakan pengembangan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat terlampir pada tabel analisis SWOT. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai arahan pengembangan wisata kepebisiran dengan

mempertimbangkan potensi serta permasalahan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. berdasarkan hasil analisis SWOT juga kita dapat menciptakan strategi-strategi yang menggunakan kekuatan untuk meraih peluang dan mengatasi ancaman, serta dapat juga digunakan untuk menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang dan menghindari ancaman eksternal.

Tabel 4.4 Strategi Pengembangan Wisata Kepesisiran di Kabupaten Pesisir Barat

	S	W
O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembangunan dengan tetap menjaga keunikan objek wisata 2. Adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam perencanaan pembangunan pariwisata 3. Memberdayakan masyarakat dalam pembuatan usaha ekonomi kreatif untuk menunjang aktivitas pariwisata 4. Melaksanakan event-event yang melibatkan kebudayaan lokal untuk menarik wisatawan 5. Adanya <i>brand</i> yang merupakan identitas pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat 6. Menyediakan oleh-oleh khas wilayah Kabupaten Pesisir Barat baik berupa makanan olahan ikan <i>Blue Marlin</i>, souvenir, kaos, dan lain-lain 7. Mengoptimalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas penunjang pariwisata seperti lahan parkir, WC Umum, penginapan, mushala, dan fasilitas umum lainnya. 2. Menyediakan wahana dan atraksi wisata untuk menarik wisatawan yang berkunjung 3. Menyediakan layanan informasi pariwisata 4. Membuat Pokdarwis (Kelompok Masyarakat Sadar Wisata) 5. Meningkatkan daya listrik, misalnya memperbaiki PLTS yang ada dan membuat PLTA serta alternative lainnya 6. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui program pelatihan pembuatan souvenir, pengolahan makanan,

	promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik	<p>pengembangan kemampuan web design, internet, dan lain sebagainya.</p> <p>7. Memperbaiki manajemen pengelolaan pariwisata</p>
T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan investor dalam pengembangan pariwisata 2. Mengurangi dampak kerusakan lahan dengan reboisasi 3. Meciptakan maskot yang menjadi <i>icon</i> pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat 4. Membuat papan tanda petunjuk jalan menuju objek wisata 5. Menyediakan dan melengkapi informasi potensi pariwisata khususnya wisata kepebisiran 6. Menyediakan angkutan wisata untuk mengelilingi objek wisata 7. Pembuatan jalur mitigasi bencana dan sistem keamanan pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan akses menuju lokasi wisata khususnya pelabuhan penyeberangan menuju Pulau Pisang 2. Penambahan moda transportasi umum menuju tempat wisata 3. Pengembangan pariwisata berbasis mitigasi bencana 4. Membuat desa wisata 5. Mengadakan pelatihan mitigasi bencana bagi masyarakat setempat 6. Adanya papan-papan peringatan mengenai ancaman bencana baik longsor, gempa tektonik, maupun tsunami 7. Penyediaan fasilitas pelayanan keamanan pariwisata

Strategi yang menggunakan kekuatan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih peluang yang ada diantaranya yaitu perencanaan pembangunan yang ada tetap menjaga keunikan objek wisata, adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam perencanaan pembangunan pariwisata, memberdayakan masyarakat dalam pembuatan usaha ekonomi kreatif untuk menunjang aktivitas pariwisata, melaksanakan event-event yang

melibatkan kebudayaan lokal untuk menarik wisatawan, adanya *brand* yang merupakan identitas pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, menyediakan oleh-oleh khas wilayah Kabupaten Pesisir Barat (makanan olahan ikan *Blue Marlin*, souvenir, kaos, dan lain sebagainya), serta mengoptimalkan promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Sedangkan strategi-strategi dengan meminimalkan kelemahan wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih peluang yang ada diantaranya yaitu dengan cara menyediakan fasilitas penunjang pariwisata (lahan parkir, WC umum, penginapan, mushala, dan fasilitas lainnya), menyediakan wahana dan atraksi wisata untuk menarik wisatawan yang berkunjung, menyediakan layanan informasi pariwisata, membuat Pokdarwis (Kelompok Masyarakat Sadar Wisata), meningkatkan daya listrik misalnya dengan memperbaiki PLTS yang ada dan membuat PLTA maupun alternatif lainnya, pemberdayaan sumber daya manusia melalui program pelatihan pembuatan souvenir, pengolahan makanan, pengembangan kemampuan web design, internet, dan lain sebagainya, serta dengan memperbaiki manajemen pengelolaan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi wisata kepebisiran yang berlimpah. Adapun wisata-wisata kepebisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat yang potensial sebagai lokasi wisata kepebisiran yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan juga dikenal oleh masyarakat setempat sebagai lokasi-lokasi yang potensial untuk dijadikan sebagai lokasi pariwisata khususnya wisata kepebisiran diantaranya yaitu kawasan wisata

Pantai Tanjung Setia, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Tembakak, dan Pulau Pisang.

2. Arah perencanaan pembangunan pariwisata kepebisiran yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat sudah sesuai dengan Preferensi Pembangunan pariwisata kepebisiran yang diajukan oleh masyarakat. Adapun karakteristik arah pembangunan pariwisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari potensi wisata kepebisiran, pemasaran wisata kepebisiran, penyediaan sarana dan prasarana wisata kepebisiran, dan kebijakan pengembangan wisata kepebisiran. Hal ini karena sebelum merumuskan program, pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat juga mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari masyarakat untuk perumusan perencanaan pembangunan.
3. Kebijakan dalam melaksanakan pembangunan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan preferensi masyarakat setempat harus sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan preferensi masyarakat setempat sebelum mempromosikan wisata kepebisiran yang ada ke luar daerah, seharusnya perlu diperbaiki dan dioptimalkan terlebih dahulu kondisi internal pariwisata, misalnya ketersediaan fasilitas pariwisata, pelayanan pariwisata, aksesibilitas dan lain-lain. Sehingga wisatawan yang datang tidak akan kecewa mengenai kondisi wisata kepebisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat dan bahkan bisa tertarik untuk berkunjung lagi.

Saran

Pariwisata kepebisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Wisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat terbagi menjadi 3 jenis yaitu pantai dengan pasir hitam, pantai dengan pasir putih, dan pantai berbatu. Selain itu, pantai-pantai di Kabupaten Pesisir Barat juga memiliki keindahan ombak yang layak untuk dijadikan sebagai lokasi *surfing*. Kabupaten Pesisir Barat juga merupakan wilayah penghasil ikan *Blue Marlin*. Ikan ini merupakan ikan yang tergolong langka dan hanya terdapat di wilayah-wilayah tertentu saja di Kelautan Indonesia. Selain itu, ikan ini juga menjadi maskot dari Kabupaten Pesisir Barat. Berikut ini merupakan saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti untuk pengembangan wisata kepebisiran yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat :

1. adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam merencanakan pembangunan pariwisata kepebisiran di Kabupaten Pesisir Barat;
2. adanya *brand* yang merupakan identitas pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat;
3. adanya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui program pelatihan pembuatan souvenir, pengolahan makanan, pengembangan kemampuan web design, internet, pengelolaan pariwisata dan lain sebagainya.
4. melengkapi sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata yang masih belum tersedia;
5. mengoptimalkan promosi pariwisata, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun melalui event-event yang dapat menarik wisatawan yang berkunjung;
6. menjadikan Kabupaten Pesisir Barat sebagai kawasan pariwisata

kepebisiran berbasis mitigasi bencana;

7. arah pembangunan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat harus sesuai dengan kearifan lokal;
8. perbaikan aksesibilitas dan memperbanyak moda transportasi menuju objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat;
9. menyediakan posko sistem pelayanan keamanan pariwisata untuk pertolongan pertama pada kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, Sugeng.2001.*Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*.Jakarta.PT Pradnya Paramita
- Natabaya.2001. *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Otonomi Daerah dalam Kaitannya dengan Wilayah Pesisir dan Laut*.Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Dep.Huku dan Perundang-undangan RI
- Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir Lampung Tahun 2000
- Soemarwoto, Otto.1997.*Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*.Jakarta: Djambatan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

